

## Implementasi Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aprilia Nur Laeli<sup>1</sup>, Zakiyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v4i.290](https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.290)

Submitted:

July 28, 2021

Accepted:

November 11, 2021

Published:

May 30, 2022

---

#### Keywords:

Scientific Approach, Student Creativity

---

### ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of a scientific approach to improve student learning creativity in the seventh grade Aqidah Morals subject at MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga. This research includes qualitative descriptive research. Subjects were teachers of moral aqidah subjects and male students of class VII B at MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of a scientific approach to improve learning creativity starts from pre-learning activities (by making lesson plans). Then proceed with the activities of the learning process (steps of a scientific approach, learning resource media, and evaluation). The first problem faced in the learning process is that the teacher is accustomed to using the lecture method. The solution is that the teacher must change the lecture method into a varied method. The second problem faced is the lack of student interest in the subject of moral aqidah. The solution is that the teacher motivates students. The implementation of the scientific approach is able to increase student learning creativity with evidence that students are happy and enthusiastic about learning aqidah morality subjects and are able to increase student learning creativity. And the teacher is able to carry out the steps of a scientific approach well in the subjects of aqidah morals.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

#### Corresponding Author:

**Aprilia Nur Laeli**

Program Studi Pendidikan Agama Islam,  
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: [aprilianurlaeli0@gmail.com](mailto:aprilianurlaeli0@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Munastiwi, (2015) dalam (Yunita & Dkk, 2019) Pendekatan saintifik mengarahkan pada pendekatan ilmiah atau scientific approach. Pelaksanaan pendekatan scientific approach ini dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian minat peserta didik dan pelajaran yang menyenangkan. Pendekatan ilmiah ini cakup dalam menciptakan imajinasi, ide dan kreativitas untuk meningkatkan nilai moralitas dan agama, emosional, kognitif, motorik, bahasa, sosial dan seni menurut prinsip perkembangan pada peserta didik. Willis (2013) dalam (Yoserizal Bernawi, 2016) mengemukakan bahwa sekolah adalah tempat untuk menumbuhkan penyesuaian sosial, oleh sebab itu siswa harus hidup bersikap sopan kepada teman dan harus bersikap hukung yang rukun.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mengadakan tematik-integratif dan penyederhanaan, menambahkan jam mata pelajaran, tujuannya adalah untuk menumbuhkan peserta didik supaya cakup dalam memenuhi hal seperti mengamati, bertanya, menalar, mencoba dan mempresentasikan (mengomunikasikan)

seperti hal yang telah mereka dapatkan, selanjutnya ketika siswa sudah mendapatkan materi pembelajaran dan siswa diharapkan supaya mempunyai keterampilan pengetahuan, kompetensi dan sikap yang baik. Peserta didik bisa berinovatif, produktif dan kreatif yang kemudian mereka bisa mendapatkan kesuksesan dalam menemui tantangan dan berbagai masalah di zamannya (Ruslan & Dkk, 2016).

Kreativitas melukiskan berpikir pendek adalah keahlian yang dapat mengemukakan berbagai macam penukaran atau penggantian jawaban sehingga bisa meningkatkan kreativitas dalam berfikir. Kreativitas bisa dipakai untuk melihat keberhasilan pembelajaran, tetapi setiap orang mempunyai kreativitas masing-masing, dan selanjutnya untuk memperoleh orang yang seperti ini memerlukan adanya bimbingan dan latihan dari guru atau orang tua (Ahmad, 2017).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan secara jelas mengenai fenomena lapangan. Melalui metode kualitatif ini, data akan dihasilkan dalam bentuk secara lisan atau secara bahasa tertulis dari responden yang telah diamati. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data pada penelitian ini yaitu dengan proses reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhamadiyah 04 Slinga Purbalingga.

a. Kegiatan pra pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak

Dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses sebagai satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang guru pada satuan pendidikan yaitu mengembangkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (Rakhmawati & Dkk, 2016).

Mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai tujuan untuk menumbuhkan sifat tingkah laku siswa yang tekad melalui latihan indera, penalaran, perasaan dan keserdasan. Pendidikan Aqidah Akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek jasmaniah, spiritual, intelektual, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan Aqidah Akhlak harus bisa mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Fatimatuzahroh & Dkk., 2019).

b. Kegiatan proses pembelajaran

Proses pembelajaran yaitu suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui bahasa verbal sebagai media yang utama saat menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada pendidik sebagai sumber belajar (Budiman, 2016). Langkah-langkah dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Kegiatan mengamati

Proses kegiatan pada tahap awal kegiatan mengamati adalah pendidik membuka secara bervariasi dan bebas kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca, menyimak, mendengar dan melihat. Kegiatan mengamati ini dilakukan dengan mengamati suatu objek pada media yang diperlihatkan di LCD seperti (tayangan video dan power point), papan tulis atau pada buku LKS yang telah diberikan.

2) Kegiatan menanya

peserta didik untuk mencari masalah yang belum peserta didik pahami. Cara pendidik memberikan acuan kepada peserta didik dengan kata tanya yang mudah dipahami yaitu membuat penjelasan yang sangat dikenal dengan istilah 5W 1H adalah apa, siapa, di mana, mengapa dan bagaimana.

3) Kegiatan mencoba

Guru mempersilahkan peserta didik untuk mencari diberbagai sumber belajar seperti buku referensi, tetapi sebelum pendidik mempersilahkan peserta didik untuk mencari sumber atau informasi terlebih dahulu, kemudian pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

4) Kegiatan menalar

Kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik membuat jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan masalah yang diajukan. Jawaban yang disampaikan oleh peserta didik tidak boleh hanya menjawab saja tetapi mereka berusaha menggunakan logika kreativitas mereka sendiri.

5) Kegiatan mengomunikasikan atau mempresentasikan

Pada kegiatan mengomunikasikan ini peserta didik memngomunikasikan hasil diskusi yang

dilakukan dengan kelompoknya lalu dipresentasikan di depan kelas dan nanti kelompok yang lain akan menanggapi. Peserta didik lebih semangat karena ada kegiatan yang menarik yaitu adanya seperti pentas seni atau siswa mempraktikkan bagaimana cerita dari materi tersebut. Mereka yang semulanya ada yang mengantuk dan bercerita dengan temannya, pada kegiatan ini mereka lebih semangat.

c. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak

- 1) Melakukan perencanaan yang sudah dikerjakan dalam RPP, guru harus mengetahui kompetensi apakah yang harus di masukkan kedalam penilaian sikap (*attitude*) atau nilai mata pelajaran dan tujuan yang akan dicapai ketika melakukan evaluasi kepada siswa.
- 2) Teknik yang akan digunakan oleh guru aqidah akhlak ketika melakukan penilaian adalah jurnal dan observasi, supaya guru dapat melakukan pengamatan saat memberikan penilaian kepada siswa secara langsung, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau guru mencatat hasil observasi ke dalam jurnal pada kejadian yang penting.
- 3) Manfaat dari kegiatan evaluasi ini mengarah kepada peningkatan kemampuan berpikir siswa dan berperilaku sopan santun untuk hal yang positif, supaya siswa paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru dan dapat mengetahui bagaimana bersikap yang baik kepada guru, orang tua atau temannya dan hal bersikap seperti ini baik diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Problem dan Solusi Implementasi Pendekatan Sainifik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga

a. Guru terbiasa menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran aqidah akhlak

Pembelajaran menggunakan metode ceramah sebenarnya tidak terlepas dalam pembelajaran, dan rata-rata guru pasti menggunakan metode ceramah, tetapi akan guru sadari menggunakan metode ceramah mempunyai kesempatan ketika saat pelajaran berlangsung akan menjadi monoton dan membuat siswa cepat bosan. Ibu Ihda Asrianti mengatakan “Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik kendala yang ditemukan adalah guru yang belum terbiasa mengajar tanpa menggunakan metode ceramah, dan guru merasa tidak puas dan kurang sempurna ketika tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini juga dapat mengurangi kemaksimalan dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, dan menurut saya boleh saja melakukan metode ceramah tapi hanya untuk penguatan materi saja”. 22/4/21 Solusinya adalah guru aqidah akhlak harus sering membiasakan diri ketika mengajar sesuai dengan langkah-langkah pendekatan saintifik dan guru harus merubah metode ceramah menjadi lebih bervariasi.

b. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak

Berbicara mengenai mata pelajaran aqidah akhlak pasti tidak terlepas dari ilmu keislaman, di sekolah MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga yang notabennya adalah sekolah keislaman yang menimbulkan pandangan siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak yang tidak bisa mereka hiraukan justru harus diteldani. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bu Ihda “Mata pelajaran aqidah akhlak memang kurang diminati oleh siswa tetapi tidak semua siswa itu kurang meminati mata pelajaran ini, diantara mereka ada yang beranggapan bahwa pelajaran aqidah akhlak hanya mata pelajaran yang biasa, tetapi dengan mereka belajar aqidah akhlak dapat memperbaiki ahlak mereka dan memiliki ilmu tentang keislaman juga.”22/4/21. Solusinya yaitu guru harus pandai membuat mata pelajaran aqidah akhlak menjadi semenarik mungkin dan guru harus memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Pengaruh dari Implementasi Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga

Mengenai implementasi sesuai dengan paparan data di atas khususnya pada penelitian pada rumusan masalah yaitu implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga. Maka dapat kita lihat hasil dari implementasi pendekatan saintifik tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa metode pendekatan saintifik sangat membawa perubahan yang signifikan dan siswa lebih semangat untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pelajaran aqidah akhlak, yang awalnya pelajaran aqidah akhlak dirasa membosankan dan monoton menjadi pelajaran aqidah akhlak yang menarik, dan siswa lebih kreatif.

Dari pernyataan di atas bahwa metode pendekatan saintifik ini bisa merubah pandangan siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak yang semula membosankan dan monoton menjadi mata pelajaran aqidah akhlak yang menyenangkan. Hal ini disampaikan oleh Deni siswa kelas VII B putra mengatakan bahwa “Pembelajaran aqidah akhlak sekarang menyenangkan mba, bu Ihda yang setiap kali serius saat pelajaran berlangsung, sekarang sudah menjadi lebih menyenangkan, saya jadi tidak mengantuk dan cepat bosan mba, dulu waktu pertama saya masuk sering kali mengantuk pada saat

pelajaran bu ihda tapi sekarang sudah jarang mengalami hal itu.”

Pengimplementasian pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga ini peneliti membagi kegiatan pembelajaran menjadi 2 yaitu kegiatan pra pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

#### 1. Kegiatan pra pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran ini guru aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga memulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP tersebut. Dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mengatur tentang persyaratan bagi seorang pendidik pada satuan pendidikan adalah mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Rakhmawati & Dkk, 2016)

#### 2. Kegiatan pembelajaran

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang mencakup kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan hipotesis dan merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi/data dengan beragam teknik, menganalisis/mengolah informasi/data serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan dan temuan lain di luar rumusan masalah untuk mendapatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan (Sari, 2014). Berdasarkan hasil penelitian terkait meliputi:

##### a. Kegiatan mengamati

Kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan, menyimak, melihat, mendengar dan membaca. Siswa dapat melakukan pengamatan dengan cara melihat tayangan video dan power point yang disajikan oleh guru, serta membaca materi yang diberikan oleh guru hal ini secara tidak langsung akan memberikan efek pikiran siswa untuk berfikir kritis dan lebih mendalami mengenai materi yang diberikan guru yang berupa video dan power point.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) dalam (Sufairoh, 2016) bahwa penggantian kegiatan mengamati yaitu mengamati gambar, menganalisis peta, tabel, observasi lingkungan, grafik data, video, membaca bermacam-macam informasi yang tersedia di internet dan media masa bahkan sumber yang lain. Bentuk hasil belajar dari kegiatan mengamati adalah siswa dapat mengidentifikasi masalah.

##### b. Kegiatan menanya

Kegiatan menanya atau bertanya ini masih sama dengan kegiatan yang sebelumnya yaitu penayangan video dan power point. Kegiatan ini siswa dipersilahkan untuk menjawab atau bertanya. Secara langsung siswa dapat menajamkan pikiran bagaimana cara berpendapat, karena di tahap ini siswa boleh mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya atau guru yang mengajar.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) dalam (Sufairoh, 2016) bahwa pertanyaan dapat diajukan secara tulisan dan lisan serta dapat mendorong motivasi siswa supaya tetap gembira dan aktif. Bentuknya dapat berupa kalimat hipotesis dan kalimat pertanyaan. Hasil belajar dari kegiatan menanya yaitu siswa dapat merumuskan hipotesis dan merumuskan masalah.

##### c. Kegiatan mencoba

Kegiatan mencoba ini guru mempersilahkan siswa untuk mencari informasi atau data dari berbagai sumber, karena di sekolah MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga tidak memperbolehkan siswa untuk membawa HP maka siswa hanya bisa mencari data di LKS atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) dalam (Sufairoh, 2016) bahwa hasil belajar dari kegiatan mengumpulkan data adalah siswa dapat menguji hipotesis.

##### d. Kegiatan menalar

Kegiatan menalar ini siswa diarahkan oleh guru untuk berdiskusi per kelompok mengajukan beraneka pertanyaan yang terkait dan mereka harus bertukar pemikiran. Kegiatan menalar ini masing-masing anggota menuliskan apa yang telah didapatkan dari sumber data yang digunakan ketika siswa akan bertukar pemikiran dalam satu kelompok dan dapat menghasilkan suatu temuan yang beraneka macam. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) dalam (Sufairoh, 2016) bahwa hasil belajar dari kegiatan menalar adalah siswa dapat menyimpulkan hasil kajian dari hipotesis.

##### e. Kegiatan mengomunikasikan atau mempresentasikan

Kegiatan terakhir dari metode pendekatan saintifik ini adalah kegiatan mempresentasikan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan kelompoknya lalu dipresentasikan di depan kelas dan ketika sudah selesai mempresentasikan kelompok yang lain memberikan. Menurut Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (2016) dalam (Sufairoh, 2016) bahwa hasil belajar dari kegiatan mengomunikasikan atau mempresentasikan adalah siswa dapat memformulasikan dan mempertanggung jawabkan pembuktian hipotesis.

f. Evaluasi pembelajaran aqidah akhlak

Kedudukan evaluasi penting bagi pembelajaran aqidah akhlak, karena evaluasi berada di posisi yang sentral untuk dapat mengetahui keberhasilan pada proses pembelajaran aqidah akhlak. Evaluasi dilakukan supaya dapat mengetahui efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan, fungsinya adalah untuk mengetahui kapasitas guru dan siswa, sehingga dapat melakukan perbaikan jika ditemukan faktor yang belum bisa optimal dalam proses pembelajaran aqidah akhlak.

- 1) Melakukan perencanaan yang sudah dikerjakan dalam RPP, untuk mengetahui kompetensi dalam penilaian sikap atau penilaian mata pelajaran.
- 2) Teknik yang akan digunakan oleh guru aqidah akhlak ketika melakukan penilaian adalah jurnal dan observasi.
- 3) Manfaat dari kegiatan evaluasi ini mengarah kepada peningkatan kemampuan berpikir siswa dan berperilaku sopan santun untuk hal yang positif.

Problem dan solusi dalam dalam implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga guru terbiasa menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran aqidah akhlak yakni: pertama. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menemukan bahwa problem yang terjadi dalam impementasi pendekatan saintifik ini adalah guru belum terbiasa untuk meninggalkan metode ceramah dalam pembelajaran. Terkadang guru juga masih belum terkontrol dalam metode cermahnya, dan tidak melihat waktu. Kedua, siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran aqidah akhlak. Temuan yang ada dilapangan kendala implementasi pendekatan saintifik ini adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak, karena siswa mempunyai pola pikir tersendiri. Mereka beranggapan bahwa belajar aqidah akhlak ini hanya mata pelajaran biasa. Lalu solusinya adalah guru harus pandai membuat mata pelajaran aqidah akhlak menjadi semenarik mungkin supaya siswa lebih tertarik dengan mata pelajaran aqidah akhlak.

Pengaruh dari implementasi pendektan saintifik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga. Penerapan metode pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak ini mendapatkan hasil perubahan. Pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode pendekatan saintifik dapat membantu dalam proses pembelajaran, terutama dapat merubah pembelajaran aqidah akhlak yang tadinya membosankan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu metode pembelajaran ini juga dapat membantu siswa dalam memperbaiki keterampilan siswa dan juga guru memperbaiki *public speaking* siswa.

#### 4. SIMPULAN

Implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga adalah terdiri dari 2 kegiatan yaitu kegiatan pra pembelajaran ini meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 5 langkah yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan atau mempresentasikan. Problem dan solusi dalam dalam implementasi pendekatan saintifik mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga adalah yang pertama guru terbiasa menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak solusinya adalah guru harus sering membiasakan diri ketika mengajar sesuai dengan langkah-langkah tersebut dan guru harus merubah metode cermah menjadi metode yang bervariasi. Yang kedua kurangnya minat siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak solusinya adalah guru harus memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa memiliki daya tarik atau minat pada mata pelajaran aqidah akhlak. Pengaruh dari implementasi pendektan saintifik untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTs Muhammadiyah 04 Slinga Purbalingga adalah guru dan siswa merasa sangat terbantu adanya metode pendakatan saintifik. Banyak perubahan yang dirasakan oleh guru ketika menyampaikan materi lebih mudah diterima oleh siswa, dan siswa juga merasakan hal yang sama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1). [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).647](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).647)
- [2] Fatimatuzahroh, F., & Dkk., &. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>

- 
- [3] Rakhmawati, S., & Dkk. (2016). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Krangkeng. *Scientiae Educatia: Jurnal Sains Dan Pendidikan Sains*, 5. [www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia](http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/sceducatia)
- [4] Ruslan, & Dkk. (2016). Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/188254-ID-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf>
- [5] Sari, E. A. P. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/3884>
- [6] Sufairoh. (2016). Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Pendidikan Profesional*, 5(3). [http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/186/pdf\\_104](http://www.jurnalpendidikanprofesional.com/index.php/JPP/article/view/186/pdf_104)
- [7] Yoserizal Bernawi, T. F. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 2(4). <https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>
- [8] Yunita, H., & Dkk. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/228>